BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada bab III ini, peneliti akan menguraikan mengenai metodologi penelitian dan desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Metode penelitian dan desain penelitian dipakai sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui Strategi Komunikasi Politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoris yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis sendiri adalah suaty kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi. (Mulyana, 2003: 145)

3.1.1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan. Menurut Silverman, ini menjadi alasan mengapa dalam penelitian kualitatif tidak ada hipotesis spesifik pada saat penelitian dimulai, hipotesis justru dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasi dengan data yang diperoleh penulis selama penelitian tersebut. (Mulyana, 2003: 34)

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell, 2003:1).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri penelitian kualitatif yang merupakan hasil pengkajian dan sintesis dari Bogdan dan Biklen (1982) serta Lincoln dan Guba (1985) (dalam Moleong, 2010: 8-13) :

1. **Latar Alamiah**

   Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba (1985), ini dilakuakn karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-

kenyataan yang tak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan memengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan-keutuhan konteks untuk mendapatkan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan memiliki arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

2. Manusia sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahamu kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu : (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih pes dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis Data secara Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena: (1) proses induktif lebih mampu menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadai eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; (3) analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya; (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan (5) analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori Dasar (*Grounded Theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtantif yang berasal dari data. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa uapaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktukan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyususnan teori disini berasal dari bawah keatas (*grounded theory*) yaitu sejumlah data yang dikumpulkan dan saling berhubungan.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapran tersebut.

7. Lebih mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Proses memainkan peranan yang sangat besar dalam penelitian kualitatif.

8. Adanya Batas yang ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus; (2) penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Penetapan fokus sebagai pokok masalah peneliti penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan pada penelitian klasik. Menurut Lincoln dan Guba (1985),

hal tersebut disebabkan oleh: (1) validitas internal cara lama telah gagal karena menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tungga; dimana penelitian dapat dikonvergensikan; (2) validitas eksternal gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya; (3) kriteria reabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah; (4) kriteria objektivitas gagal karena penelitian kualitatif justru memberikan kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peranan nilai.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, sehingga tidak menggunakan desai yang telah disusun secara ketat dan kaku yang tidak dapat diubah lagi.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh peneliti dirundingkan dan disepakati dengan responden yang dijadikan sumber data. Hal ini disebabkan oleh: (1)susunan kenyataan dari responden yang akan diangkat oleh peneliti; (2)hasil penelitian bergantung pada hakikan dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari; (3) konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya jika diketahui dan dikonfirmasikan oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

3.1.2. Desain Penelitian Studi Deskriptif

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi, atau kelompok tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar-gambar atau lukisab secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian dengan desain deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Desain studi deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sekarang berlangsung. Tujuan utama dalam menggunakan desain ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejalan tertentu.

Secara harfiah, studi deskriptif adalah desain penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi dan kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Desain studi deskriptif disini memaparkan situasi atau peristiwa atau penelitian observasional seperti yang diungkap oleh Wood (1997, dalam Rakhmat 2004: 25). Lebih lanjut Rakhmat mengungkapkan metode deskriptif ditujukan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksakan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, (3) membuat

perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2004).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan hasil analisis yang mendalam, maka diperlukan data dari setiap tahapan penelitian. Daya yang ada dalam penelitian kualitatif besifat empiris, terdiri dari dokumementasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan kata dan *gesture* dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, dokumen-dokumen tertulis serta berbagai imaji visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial (Neuman, 1997: 328)

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian terbagi dua yakni studi pustaka dan studi lapangan :

3.2.1. Studi Pustaka

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, diperlukan adanya materi-materi atau data-data yang bersumber dari pustaka lain. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan.

Dalam buku metode penelitian kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifat sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat "siap pakai" (*ready make*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangana kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadap dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film). (Zed, 2008: 4-5)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. **Referensi Buku**

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat wisata dan statistik, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut koleksi referensi, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memeberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. **Skripsi Peneliti Terdahulu**

   Disini peneliti menggunakan studi pustakan dengan melihat hasil karya ilmian para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang strategi komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

3. ***Internet Searching***

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website dan jurnal-jurnal elektronik.

3.2.2. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, "Observasi adalah dasar semua ilmu penegtahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi" (Sugiyono, 2012: 64).

Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yiatu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan samar dan observasi yang lengkap (Sugiyono, 2012: 65).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif jadi dalam hal ini peneliti datang dan terlibat pada kegiatan SWARA DPR yang dilakukan oleh Turun Tangan Bandung di Universitas Pasundan Bandung.

2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung didalam wawancara yang dilakukan. (Patton, 2002).

Metode wawancara hampir digunakan dalam setiap penelitian kualitatid sehingga wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh dari hasil wawancara, maka teknik wawancara harus dikuasi oleh peneliti.

Susan Stainback (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, "*interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpet a situation or phenomenon than can be gained through observationation*".

Melalui wawanca, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Maka dalam konteks ini peneliti melakukan kegiatan wawancara sebagai upaya mengumpulkan data-data untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, mengenai Turun Tangan Bandung dan *project* SWARA DPR.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

> "Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudurut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan" (Herdiansyah, 2010: 143)

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah, kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 2009: 331), proses penentuan informan suatu kasus dipilih sangat cermat, namun tetap saja ada urutan-urutannya, misalnya terkait dengan penentuan subjek, tempat dan peristiwa yang hendak diobservasi.

Penentuan informan untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugoyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, yaitu:

> "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan petimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang disebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti" (Sugiyono, 2012: 54).

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Terlibat langsung dalam kegiatan SWARA DPR
2. Tergabung dalam Tim *project* SWARA DPR Turun Tangan Bandung

Menurut Hendarso Subjek Penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informasi penelitian ini meliputi tiga macam,

yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama dan informan tambahan.

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informsi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memeberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti". (Hendrarso dalam Suyanto, 2005: 171).

Tabel 3.1

Informan Penelitian Kunci

No	Nama Informan	Keterangan
1	Hikamul Haq	Koordinator Turun Tangan Bandung
2	Dena Medina	*Research and Development* Turun Tangan Bandung
3	Marliana	Divisi Acara SWARA DPR

Sumber: Peneliti 2016

Tabel 3.2

Informan Penelitian Pendukung

No	Nama Informan	Keterangan
4	Yusmita	Peserta Kegiatan

Sumber: Peneliti 2016

3.3. Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan dan Biklen bahwa :

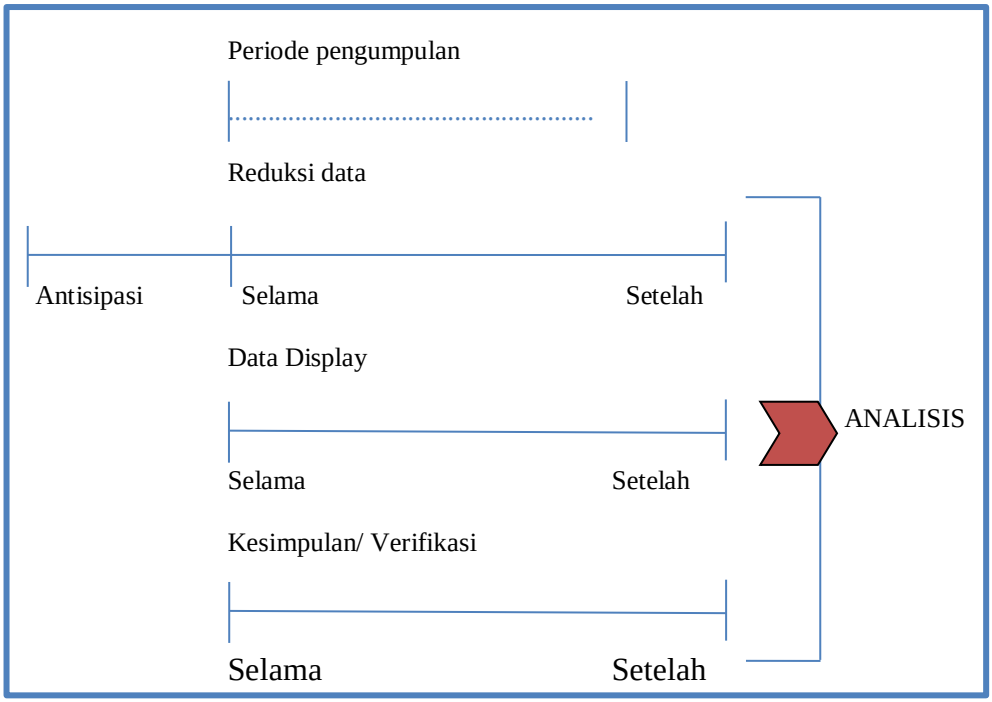
> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong 2012:248).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi) sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2009: 246).

Dibawah ini merupakan langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman ditunjukan pada gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*flow model*)



Sumber : ***Sugiyono, 2012: 246***

1. ***Data Collection*** **(Pengumpulan Data)**

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. ***Data Reduction*** **(Reduksi Data)**

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan topik masalah.

3. ***Data Display*** **(Penyajian Data)**

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. ***Conlusing Drawing/Verification*** **(Penarikan Kesimpulan)**

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan-tahapan analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui strategi komunikasi yang

dilakukan oleh Turun Tangan Bandung pada Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (Swara DPR).

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut **Sugiyono** dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2012: 270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2012: 270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2010: 334)

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Pasundan Bandung

3.5.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhiung dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2016. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Jadwal Penelitian

Sumber: Peneliti 2016